

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012)** laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Menurut **Keown (2004:107)** dalam jurnal **Windi Novianti (2015)** “Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

Pengertian laporan keuangan menurut **Kasmir (2013:7)** pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca (Balance Sheet).

Menurut **James C Van Harn**, dalam **Kasmir (2012:30)** neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi (Income Statement).

Menurut **Raharjaputra (2011:9)**, laporan Laba Rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Format dasar dari laporan Rugi/Laba adalah

$$\text{Rugi/Laba} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya operasi}$$

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

(PSAK) No. 1 (2015:3) adalah :“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”. Menurut **Kasmir (2011:68)**, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut **Kasmir (2014:104)** rasio keuangan adalah: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”.

Menurut **S. Munawir (2012:13)** mengemukakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Pengertian Analisis rasio keuangan menurut **Subramanyam dan Wild (2012:4)** yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan

menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (**Kasmir, 2010: 110**)

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2011: 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan Inventory to Net Working Capital.

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2011:113) menyatakan leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2011: 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan perputaran modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (**Kasmir, 2011: 114**). Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin (profit margin on sales), return on investment, return on equity, dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (**Kasmir, 2011: 114**).

1. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (Evaluation Ratio) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (**Kasmir, 2011: 115**).

Menurut **Kamaludin dan Rini Indriani (2012:50)** kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang

meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.

3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.1.2.3 Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011: 102) Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangannya mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017.

4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.1.3 Rasio Aktivitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut **Kasmir (2012: 172)**, Rasio aktivitas adalah sebagai berikut: “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan.”. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut **Munawir (2017: 240)**, Rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

“Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.”

Sedangkan menurut **Fahmi (2013:132)**, rasio aktivitas adalah: Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal

2.1.3.2 Tujuan Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Beberap Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut **Kasmir (2013:173)** antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan

dengan penjualan.” Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut **Kasmir (2013:174)**, yakni sebagai berikut:

1. “Dalam bidang piutang.

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.”

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran Aktiva (Total Assets Turnover)

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain

jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Standar rata-rata industry perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$$

2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Menurut **Kasmir (2012:182)** Perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: “Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya

jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} = \dots \text{kali}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari Fixed Assets Turn Over yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{kali}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Menurut **Kasmir (2010:129)** perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika di bawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari perputaran persediaan dihitung dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2017:180)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Rata-rata Umur Piutang

Menurut **Kasmir (2012:180)**. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lam waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

6. Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut (**Kasmir 2012:180**). Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi bahan referensi dari penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

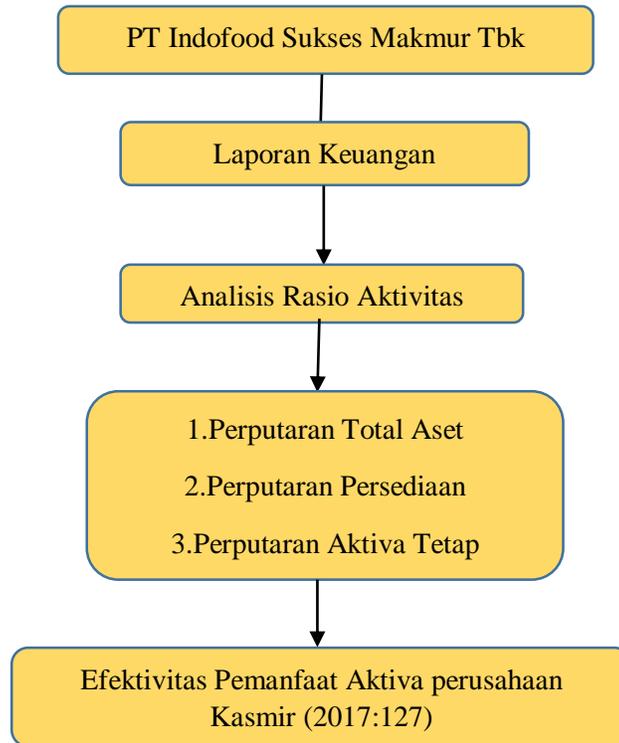
No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Mahasiswa (Survey pada KOMPA Se-Kota Bandung). Oleh: Erna Munawaroh, M. Dudih Sugiharto (2011).	Hasil dari penelitian ini Perusahaan Sangat baik dalam Memanfaatkan efisiensi yang dimiliki perusahaan, karena dilihat dari hasilnya mengalami terus peningkatan	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear data panel
2	Analisis efisiensi penggunaan modal kerja ditinjau dari rasio aktivitas Oleh: Nourma Yunita (2013)	pentingnya memahami kinerja perputaran persediaan di pengecer. Penulis menemukan bahwa inventaris adalah proporsi yang signifikan dari aset pengecer. Namun, perputaran persediaan sangat bervariasi di pengecer dan untuk pengecer dari waktu ke waktu	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas.	Teknik analisis alam penelitian ini tidak menggunakan rumus perkembangan
3	Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Dipo Valasindo di Surabaya Oleh: Rusmanto (2011).	Analisis laporan keuangan penting bagi pengusaha dan manajer usaha kecil. Rasio keuangan memberikan analisis yang berguna mengenai profitabilitas, kesehatan keuangan, dan arah perusahaan, yang dapat membantu manajemen dalam	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Teknik analisis alam penelitian ini tidak menggunakan rumus perkembangan

		mengambil keputusan manajerial yang lebih baik		
4	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Oleh : Dwi Misgi destika (2016)	Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien penggunaan aset. Perputaran persediaan mengukur berapa hari bahan baku dan produk jadi disimpan di perusahaan sebelum digunakan untuk produksi dan penjualan.	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas.	Teknik analisis data dalam penelitian ini Adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.
5	The Effects of Firm Size and Sales Growth Rate on Inventory Turnover Performance in the U.S. Retail Sector Oleh: Vishal Gaur, Saravanan Kesavan (2015)	Untuk mengetahui laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional apakah perusahaan itu baik dalam kenerja keuangannya	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear data panel
6	US table tennis association: a case study of financial performance using effectiveness indicators and efficiency ratios Oleh: Peter Omondi-Ochieng (2018)	Variabel Ekonomi Makro memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Harga Saham	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Teknik analisis alam penelitian ini tidak menggunakan rumus perkembangan
7	An Alternative Proposal based on Organizational Effectiveness and Efficiency Ratios for Forecasting the	Mengetahui merger dan kinerja keungan Dengan menggunakan rasio akktivitas untuk menilai kesehatan suatu perusahaan	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Teknik analisis data dalam penelitian ini Adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

	Financial Status of a Firm Oleh : Anna Grazia Quaranta (2018)			
8	The relationship between financial efficiency ratios and stock prices: An empirical investigation on insurance companies listed in bursa Istanbul Oleh : Rafet and Seyfettin (2015)	pentingnya memahami kinerja perputaran persediaan di pengecer. Penulis menemukan bahwa inventaris adalah proporsi yang signifikan dari aset pengecer. Namun, perputaran persediaan sangat bervariasi di pengecer dan untuk pengecer dari waktu ke waktu	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear data panel

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam bentuk sistematis, hal ini untuk memberikan arahan dari penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Pt Indofood Sukses Makmur Tbk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri. Di Indonesia perusahaan ini juga dikenal sebagai perusahaan yang sukses menghasilkan produk yang berkualitas. Hingga saat ini perseroan tetap konsisten di bidang pengolahan makanan dan minuman. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan terus menerus meningkatkan segala upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham dan para konsumen.

Analisis Rasio aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan.”. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Total perputaran aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$$

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2010:129) Standar rata-rata dapat diketahui jika di bawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{kali}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan.”. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.